

ANALISIS PERAN KARAKTER UTAMA SEBAGAI PEMICHU KONFLIK DALAM GRAFIK CERITA DALAM FILM *ORPHAN*

Shafa Mega Cahya Kamila¹, Lucia Ratnaningdyah Setyawati²

^{1,2} Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No. Hp.: 085158400047, E-mail: shfamga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Analisis Peran Karakter Utama Sebagai Pemicu Konflik dalam Grafik Cerita pada Film *Orphan*" ini bertujuan untuk menjabarkan konflik apa saja yang muncul melalui relasi tokoh utama, mengidentifikasi jenis konflik, mencari pemicu dan pelaku pada tokoh utama, dan mencari mengapa tokoh utama dapat menjadi pemicu konflik. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori-teori tentang grafik cerita Elizabeth Lutter II & Aristoteles, konflik dari Linda Seger, dan karakter oleh Nurgiyantoro. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada konflik yang terjadi melalui relasi tokoh utama, baik tokoh utama dengan tokoh utama maupun tokoh utama dengan tokoh tambahan. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan secara langsung dalam film yang diteliti. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 29 konflik yang terdapat melalui relasi karakter utama dengan tiga jenis konflik, yaitu konflik hubungan personal, konflik batin, dan konflik masyarakat. Konflik terbesar yang dihadapi oleh tokoh utama adalah konflik hubungan personal, yaitu "keinginan Esther untuk memiliki John, sementara Kate menginginkan keluarganya". Konflik yang terjadi dipengaruhi oleh siapa yang menciptakan konflik. Pemicu dan pelaku ini membentuk karakter utama dalam bagaimana dapat menjadikan konflik antartokoh utama semakin kuat dan intensitasnya cukup naik.

Kata kunci: film *Orphan*, konflik, pemicu, karakter tokoh utama

ABSTRACT

Research entitled Analysis of the Role of the Main Character as a Conflict Trigger in the Graphic Story of the Film Orphan. This research, entitled Analysis of the Role of the Main Character as a Conflict Trigger in the Graphic Story of the Film Orphan, aims to describe what conflicts arise through the main character's relationships, identify the type of conflict, look for triggers and perpetrators in the main character, and find out why the main character can become a trigger for conflict. In analyzing the data, this research uses theories about Elizabeth Lutter II & Aristotle's story graphs, uses conflict from Linda Seger, and Nurgiyantoro's theory about character. The research method used is descriptive qualitative with a focus on the conflict that occurs through the relationships of the main characters, both the main character and the main character and the main character and additional characters. The data collection technique used is observation or direct observation of the film under study. The conclusion of this research shows that there are 29 conflicts that exist through the main character's relationships with three types of conflict, namely personal relationship conflict, inner conflict and community conflict. The biggest conflict faced by the main character is a personal relationship conflict, namely, "Esther's desire to have John, while Kate wants her family". The conflict that occurs is influenced by who creates the conflict. These triggers and perpetrators shape the main characters in how they can make the conflict between the main characters stronger and increase in intensity.

Keywords: Orphan film, conflict, trigger, main character

PENDAHULUAN

Film merupakan hasil karya dari beberapa orang yang terlibat langsung dalam proses produksi kerja kreatif *audio-visual*, dari berbagai seniman dan teknisi yang mengerjakan. Kreativitas yang dihasilkan seniman film salah satunya dengan menghadirkan film-film dengan kualitas yang tinggi, baik dari segi sinematik atau dari segi naratifnya sebagai unsur pembentuk film. Unsur pembentuk film dari segi naratif adalah berupa cerita. Cerita film yang menarik mampu membuat penonton selalu ingin mengetahui kelanjutan dari jalan cerita dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu dalam sebuah cerita fiksi.

Ide cerita pembuat film sering kali menggunakan tren mengambil ide cerita berdasarkan cerita nyata. Penelitian ini menggunakan film berjudul *Orphan*. Cerita ini diangkat dari sebuah kisah nyata yang terjadi di keluarga dari Amerika. Film yang bergenre horor *thriller* ini memenangkan sebuah penghargaan yaitu, *best actress* yang jatuh kepada Isabelle Fuhrman yang memerankan Esther pada karakter antagonis dalam film ini pada penghargaan Fright Meter Awards tahun 2009, Pemenang penghargaan International Feature Length Competition di Golden Raven Brussels International Fantastic Film Festival tahun 2010, dan 9 nominasi penghargaan film lainnya yang jatuh kepada Isabelle Fuhrman. Beberapa nominasi penghargaan jatuh kepada Isabelle Fuhrman sehingga film ini layak diteliti pada tokoh antagonis dalam film *Orphan* ini.

Pengemasan film ini cukup berbeda dibandingkan film lain yang pernah ditayangkan. Film *Orphan* menceritakan sepasang suami istri, yaitu Kate dan John, yang mengangkat anak perempuan berusia 9 tahun bernama Esther dari panti asuhan setelah

kematian bayi mereka dari dalam kandungan. Esther dengan cepat mengambil simpati ayah tirinya, tetapi semakin lama ibu tiri Esther menangkap beberapa keganjilan dalam diri anak angkatnya tersebut. Keberadaan Esther, anak perempuan yang terlihat manis dan polos, ternyata mengancam keselamatan keluarganya. Ia mencoba membunuh dan membakar rumah pohon sepasang suami istri ini, seperti yang pernah ia lakukan terhadap keluarga lain pada waktu sebelumnya. Film *Orphan* memiliki konflik yang terus naik intensitasnya pada tokoh-tokohnya. Penelitian ini akan menganalisis konflik yang akan dilihat melalui gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.

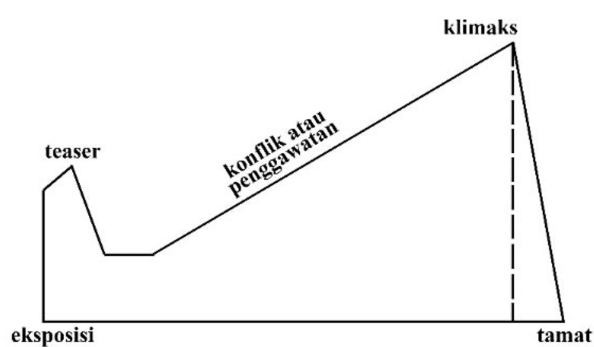
Grafik cerita bisa diibaratkan tangga nada konflik dalam sebuah musik. Konflik adalah perbenturan antara kehendak dan hambatan. Konflik terjadi karena salah satu tujuan, protagonis atau antagonis, harus gagal demi tercapainya tujuan yang lain. Konflik tidak serta merta muncul dengan begitu saja. Konflik bisa terjadi karena adanya sebab yang melatar belakungnya. Linda Seger menyebutkan tahapan membedah konflik dimulai dengan *motivation*, yaitu alasan untuk melakukan sesuatu untuk menanggulangi keadaan tertentu; *action*, yaitu aksi atau tindakan itu lahir karena adanya dorongan motivasi untuk mencapai tujuan secepatnya dalam menghilangkan keadaan terganggu; *goal*, yaitu hasil dari aksi yang telah dilakukan; dan konflik, yaitu pertentangan dalam sebuah keadaan atau terjadinya sebuah perlawanan dan pertikaian.

Dalam menentukan konflik dalam penelitian ini digunakan tahapan yang digunakan Linda Seger untuk menentukan apakah *scene* ini berkonflik atau tidak. Boggs (1992) mengatakan bahwa *Ono conflict*,

no story yang bisa diartikan bahwa cerita tidak akan berjalan tanpa adanya konflik. Konflik memiliki berbagai jenisnya. Penulis menggunakan jenis konflik milik Linda Seger dalam menentukan macamnya, yaitu konflik batin yang terjadi dalam diri sendiri; konflik hubungan personal, yaitu konflik yang terjadi antara dua orang tokoh yang berkemauan keras dan bertentangan secara diametral; dan konflik masyarakat, yaitu konflik antara seorang tokoh dengan beberapa orang dalam satu kelompok sosial.

Dalam film yang berhasil selain memiliki cerita yang menarik didukung juga oleh tokoh yang pandai memerankan karakter dalam cerita tersebut.

Film ini menjadi menarik untuk diteliti karena memiliki tokoh utama yang unik. Film *Orphan* penggerak ceritanya menggunakan tokoh anak-anak, namun film ini kurang layak ditonton untuk anak-anak. Film ini memiliki tokoh utama protagonis, yaitu Kate, dan tokoh utama antagonis, yaitu, Esther. Armantono (2013) menyatakan bahwa antagonis tidak selalu harus berupa tokoh dengan sosok kekar penuh tato dengan ekspresi wajah yang sangar. Antagonis dapat saja berupa gadis cantik atau pemuda tampan, orang tua yang rapuh, atau tokoh penuh sopan santun dengan ekspresi wajah yang lugu.



Grafik Cerita 1 Gabungan Grafik cerita Elizabeth Lutters kedua dan Aristoteles

Penulis tertarik untuk mengangkat peran tokoh utama karena pada film ini memiliki karakter utama yang unik sebagai pembangun konfliknya yang terus naik drastis. Menurut beberapa referensi dan media *online*, belum pernah ada yang melakukan penelitian yang menggunakan gabungan dari dua grafik cerita Elizabeth Lutters yang II dan grafik cerita Aristoteles. Maka diangkatlah penelitian dengan judul *Peran Karakter Utama Sebagai Pemicu Konflik dalam Grafik Cerita Pada Film Orphan*.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam prosesnya, langkah pertama yang dilakukan adalah pengambilan data data diperoleh dari sumber primer. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung. Penelitian ini menggunakan data utama yang berasal dari sumber penelitian, yaitu film *Orphan*. Dalam menentukan konflik digunakan teori milik Linda Seger dimulai dengan *motivation*, *action*, *goal* dan konflik yang diterapkan ke seluruh *scene* yang memiliki konflik.

Setelah *scene-scene* berkonflik tersebut ditemukan, lalu dicari *scene* yang mengandung tokoh utama baik protagonis maupun antagonis dalam menghasilkan konflik. Bisa dilihat bagaimana peran konflik terhadap gabungan grafik cerita ini sesuai porsinya. Selanjutnya *scene-scene* ini dipaparkan melalui teks untuk menjelaskan temuan peneliti mengenai hubungan antara konflik satu dan konflik yang lain dan bagaimana relasinya terhadap gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.

Dari *scene-scene* berkonflik yang dialami oleh kedua tokoh utama selanjutnya dikerucutkan lagi untuk menentukan jenis konflik apa saja yang muncul dalam film ini.

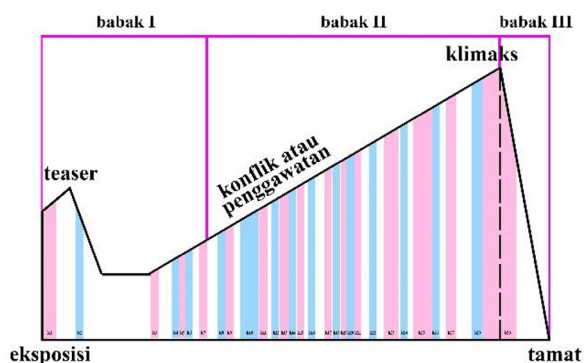
Dari jenis konflik yang paling banyak muncul ini akan ditemukan jumlah terbanyaknya yang akan diambil untuk lebih dikerucutkan lagi mengenai alasan mengapa antara tokoh utama ini berkonflik sehingga dapat diteliti lebih lanjut mengenai siapa pemicu konflik ini dan apakah alasannya.

Dengan demikian, dapat ditemukan hasil mengenai relasi karakter utama dalam memicu konflik dalam grafik cerita. Secara garis besar metode penelitian dalam pengkajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (2010:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas penelitian melalui konflik pada karakter utama menggunakan teori membedah konflik dari Linda Seger berupa motivasi, aksi, tujuan, dan konflik. Penemuan konflik ini diteliti berdasarkan tokoh utama dalam penempatan gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.

Tujuan dari analisis konflik adalah untuk menjelaskan bahwa bagaimana tokoh utama yang sedang berkonflik dengan tokoh lainnya dan apakah sesuai penempatan konfliknya terhadap gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.



Grafik Cerita 2 Grafik Konflik Menurut Teori Gabungan Grafik Elizabeth Lutters II dan Aristoteles

Mengacu pada grafik 2, pada warna biru dan warna oranye hanya menjadi pembeda dari batas konflik satu dengan konflik yang lain, warna putih bermakna tidak memiliki konflik. Film *Orphan* memiliki 28 konflik + 1 konflik di klimaks dari total 140 *scene*. Dapat ditemukan konflik dalam film ini diaju menggunakan teori Linda Seger berupa motivasi, aksi, tujuan, dan konflik. Berikut salah satu contoh penggunaannya.

Dari grafik diatas dapat kita lihat pada babak I atau babak pengenalan seluruh karakter dimulai dengan gebrakan *teaser* yang muncul konflik disebabkan oleh Kate karena Kate berkonflik dengan dirinya sendiri, yaitu bermimpi keguguran yang divisualisasikan menjalani operasi yang mengerikan, konflik disebabkan oleh kekecewaan akan dirinya yang terus teringat akan kegugurannya. Inilah yang menjadi asal mula mengapa Esther ini muncul. Konflik yang terbangun pada babak *teaser* di sini sesuai dengan grafik cerita Elizabeth Lutters II.

Mulai naiknya ritme konflik atau penggawatan dimulai sejak datangnya Esther ke rumah ini. Penggambaran pada babak konflik atau penggawatan, peran konflik bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu penonton mengenai siapakah tokoh Kate ini, apa yang dialami oleh Kate dan mengapa tokoh Esther ini muncul, yang akan dijelaskan pada babak konflik atau penggawatan. Masih pada babak I sudah masuk dalam konflik atau penggawatan disuguhkan dengan pengenalan tokoh-tokoh yang terdapat dalam film *Orphan*. Pengenalan karakter Esther dalam film ini disuguhkan oleh pertentangan antara Esther dan Daniel yang membuat grafik cerita mulai naik. Grafik naik lagi saat Esther masuk sekolah ia memiliki masalah dengan Brenda. Sifat Esther yang membunuh ditunjukkan dengan membunuh burung pada

grafik pengenalan babak I. Di babak I ini dikenalkan karakter Kate, John, Max, Daniel, Suster Abigail, dan Esther. Tujuh konflik yang dihasilkan diawal ini menghasilkan konflik yang membangun babak eksposisi sesuai tempatnya. Konflik yang dihasilkan pun mulai menggawat dan terus naik intensitasnya yang digambarkan pada grafik cerita mulai membuat garis semakin naik.

Di babak II muncul konflik paling banyak, yaitu dengan jumlah 22 konflik. Babak II dimulai sejak Kate mencurigai bahwa Esther tidak seperti gadis berusia 9 tahun yang lainnya, Esther mengerti bahasa kasar yang seharusnya tidak Esther ketahui. Masuknya Esther ke dalam rumah membuat rumah ini terus memiliki konflik yang membuat penggawatan konflik ini cukup naik terus intensitasnya. Banyaknya konflik ini didominasi oleh pertentangan antara Esther dan Kate dimulai sejak Esther masuk ke rumah keluarga Kate, terhitung ada lima konflik yang terjadi antara tokoh Antagonis Esther dan tokoh protagonis Kate yang bertentangan. Esther pun memanfaatkan traumatik batin Kate untuk terus menghasilkan konflik. Konflik terus naik akibat dari adu domba yang dihasilkan oleh Esther dengan Kate dan John. Kate terpojok karena Esther berusaha memanipulasi kesalahan Kate yang membuat John selalu membela Esther. Dalam hal ini, simalakama Kate makin menggawatkan babak ini sehingga konflik pada babak ini terus naik intensitasnya. Dan film ini memiliki intensitas konflik yang semakin naik di saat Kate berusaha mencari tahu mengenai kebenaran Kate dengan menelpon panti asuhan sebelumnya hingga Saarne Institut (rumah sakit jiwa). Dalam film *Orphan*, protagonis dan antagonis mendukung konflik sehingga terus naik intensitasnya dalam pengembangan grafik cerita.

Tabel 1 Contoh Penggunaan Teori Linda Seger

SCENE	TOKOH	MOTIVASI	ACTION	GOAL	KONFLIK
34 Rumah pohon. Ext.	Esther	Agar burung tidak merasakan kesakitan akibat sekarat terlalu lama	Mem-bunuh burung dengan cara memukul menggunakan batu	Mem-bunuh burung	Daniel hanya ingin mencoba menembak burung
	Daniel	Hanya mencoba menyakiti Burung	Tidak mengikuti apa yang diperintah Esther	Mening-galkan Esther	Sementara Esther ingin mem-bunuh burung agar burung tidak merasa kesakitan.

Konflik mencapai babak klimaks saat situasi puncak pertentangan berlawanan antara Kate dan Esther, pada saat Dr. Varava memberi tahu kebenaran mengenai siapa Esther sebenarnya, yang sebetulnya adalah sosok wanita berusia 33 tahun yang memiliki kelainan, tubuhnya tetap seperti usia anak-anak dan tidak bisa terlihat seperti wanita dewasa. Kelainan ini Esther gunakan untuk mendekati pria-pria yang seusianya atau lebih dewasa darinya. Simalakama yang Kate alami ini berakibat fatal hingga puncaknya ia harus kehilangan suaminya, yaitu John, yang terbunuh di tangan Esther akibat penolakan cintanya kepada Esther. Kate yang mengetahui mengenai siapa Esther ini sebenarnya berusaha untuk menyelamatkan keluarganya yang sedang di rumah. Pertentangan ini mempertaruhkan nasib para tokoh untuk tetap eksis atau tersingkir. Esther tersingkir dalam babak klimaks ini diadegankan dengan tenggelam dalam danau beku dan polisi muncul untuk menyelamatkan Kate dan Max. Yang membuat intensitas konflik ini turun dengan drastis dan menemukan titik terang.

Dari total 140 *scene* yang mengandung konflik adalah 73 *scene* dengan total 29 konflik. Konflik terjadi paling banyak pada babak II. Konflik ini membangun babak I, babak II dan babak III sesuai tempatnya, konflik yang muncul dalam film ini semakin

menaik intensitasnya disetiap titiknya. Baik dari protagonis maupun antagonis mendukung perkembangan konflik yang membuat film ini cocok diteliti menggunakan gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles. Konflik ini akan digunakan untuk bahan analisis selanjutnya dalam pembedahan konflik untuk memudahkan dalam menemukan jenis konflik dan relasi karakter utama dapat menciptakan konflik.

Dari pembahasan tersebut didapat bahwa *scene* yang berkonflik pada tokoh utama baik antagonis maupun protagonis akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu konflik hubungan personal, konflik batin dan konflik masyarakat untuk mempermudah dalam mengetahui jenis konflik pada film *Orphan*, maka dibuat diagram persentase yang dapat dilihat pada diagram 1.

Dari konflik pada tokoh utama di film *Orphan* dibagi menjadi tiga kategori. Dari total 29 konflik tokoh utama diketahui bahwa konflik hubungan personal sebesar 74% dengan total kemunculan berjumlah 22 konflik. Konflik batin ini muncul di 7 konflik dengan persentase 20%. Konflik masyarakat muncul pada 2 konflik dengan persentase 6% dan tidak ditemukan konflik situasional dan konflik *cosmic* pada film *orphan*.

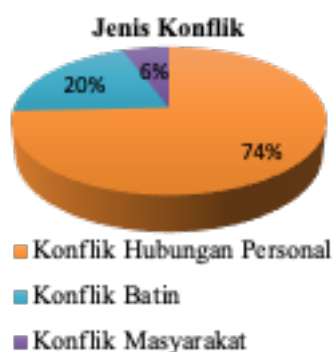


Diagram 1. Jenis Konflik pada Film *Orphan*

Konflik hubungan personal memiliki persentase paling tinggi ini disebabkan oleh pertentangan yang didominasi oleh Esther dengan Kate sebagai tokoh yang saling bertentangan. Dalam film *Orphan*, Esther merupakan sosok antagonis dan Kate merupakan sosok protagonis. Seperti yang disampaikan oleh Seger (2010: 180) bahwa konflik terjadi karena dua karakter, protagonis dan antagonis, mempertahankan tujuan yang sama-sama eksklusif, maksudnya Esther memiliki satu tujuan, yaitu meruntuhkan hubungan keluarga ini karena menyukai John (bukan sebagai orang tua melainkan ketertarikan kepada lawan jenis). Namun, tujuan ini selalu ditentang oleh Kate yang berusaha menyelamatkan keluarganya terutama John sebagai suami Kate sehingga menghasilkan banyak konflik hubungan personal terutama pada Esther dan Kate.

Konflik batin memiliki persentase 17% yang muncul pada karakter Esther sebanyak 2 kali dan karakter Kate sebanyak 3 kali. Dalam film ini Esther memanfaatkan konflik batin traumatik Kate yang sedang rapuh. Kate memiliki konflik batin dengan dirinya sendiri yang sedang rapuh karena kegugurannya ditambah konflik batin Kate yang saat ini sedang berusaha keluar dari ketergantungan dengan alkohol. Kate juga sering menulis buku harian mengenai putra, putri, dan suaminya ini dimanfaatkan oleh Esther yang berusaha mencari tahu buku harian Kate. Esther berusaha menemukan kesalahannya dan berusaha menunjukkan hal itu kepada John. Menghasilkan proses adu domba yang berhasil menghasilkan konflik yang terus meningkat. Konflik batin yang dilakukan Esther ini dengan berani ia melukai dirinya sendiri hingga tangannya patah tulang hanya untuk memanipulasi orang sekitar dan terutama mendapat simpati dari John. Kate

dituduh mematahkan tangan Esther. Konflik ini pun menghasilkan adu domba antara Kate dan John, yang membuat John semakin tidak memercayai Kate.

Konflik masyarakat memiliki persentase paling rendah disebabkan oleh minimnya pertentangan yang dilakukan diluar lingkungan keluarga.

Jenis konflik yang muncul pada film ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Konflik batin yang Esther alami ini didasari oleh penyakit Esther sehingga dalam mencapai ambisinya Esther memanfaatkan konflik batin Kate yang rapuh akibat kegugurannya. Pemanfaatan konflik ini sehingga menghasilkan konflik hubungan personal yang di dominasi oleh Kate dan Esther. Dari retaknya hubungan Kate dan Esther banyak menghasilkan konflik hubungan personal antara Kate dan John karena adu domba yang memanfaatkan konflik batin mereka. Konflik masyarakat ini juga timbul akibat dari konflik hubungan personal yang Esther miliki dengan Brenda. Konflik inilah yang membuat intensitas konflik semakin naik dan terus naik karena adanya sebab dan akibat yang terus berkaitan dari babak teaser hingga babak klimaks.

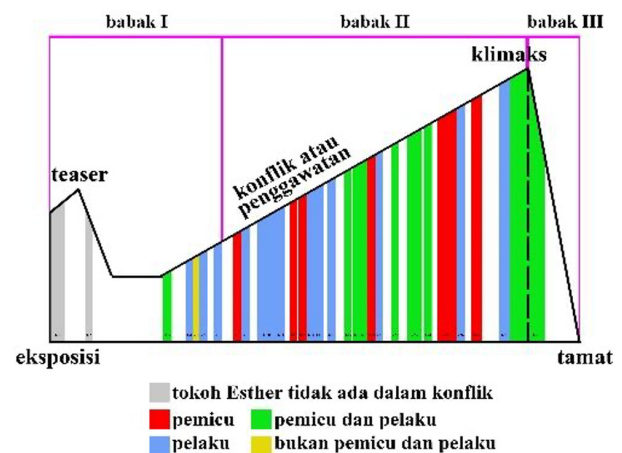
Dari data tersebut didapati bahwa konflik hubungan personal antara Kate dan Esther memiliki persentase yang paling tinggi sehingga data ini akan lebih dikerucutkan lagi dalam mencari pemicu konfliknya. Maka didapati hasil bahwa:

Tabel 2 Hasil Pemicu dan Pelaku pada Tokoh Esther

Esther (Antagonis)	
Peran	Jumlah
Pemicu	7
Pelaku	12
Pemicu & Pelaku	8

Tabel 3 Hasil Pemicu dan Pelaku pada Tokoh Kate

Kate (Protagonis)	
Peran	Jumlah
Pemicu	4
Pelaku	10
Pemicu & Pelaku	3



Grafik 3 Grafik Cerita Esther sebagai Pemicu & Pelaku

Konflik

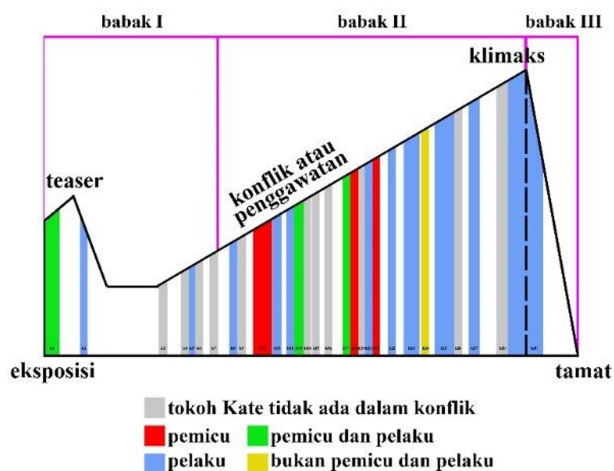
Dua tokoh utama Esther dan Kate inilah yang merupakan sebagai karakter utama sebagai pemicu konflik pada film *Orphan*. Tokoh Esther sebagai antagonis merupakan tokoh pemicu dan pelaku yang paling banyak menimbulkan konflik. Sementara itu, Kate paling banyak menjadi pelaku konflik yang dipicu oleh Esther. Mengapa mereka melakukan ini akan terlihat pada peninjauan pada saat mereka menjadi pemicu itu tujuan apa saja yang muncul yang akan disampaikan pada peran tokoh utama dalam menciptakan konflik.

Pada grafik cerita 3 dapat dilihat, dari total 29 konflik, 27 di antaranya Esther muncul dalam konflik film ini. Di babak I, dua konflik di awal, Esther belum muncul dalam film ini menjadikan Esther tidak masuk dalam konflik. Salah satunya Esther tidak menjadi pelaku dan pemicu pada konflik batin yang dialami oleh Kate, namun terdapat Esther dalam konflik tersebut. Pada babak pengenalan saat Esther masuk rumah pertama kali, Esther langsung menyumbang konflik pertamanya menjadi pemicu dan pelaku

saat berkonflik dengan Daniel yang menyumbang grafik cerita menjadi naik pada babak I.

Babak II ini Esther muncul sebagai pemicu sebanyak 13 kali. Di babak II muncul ditandai saat Kate mulai mencurigai Esther karena Esther mengerti bahasa kasar yang seharusnya tidak diketahui oleh anak berusia 9 tahun sehingga memicu terjadinya konflik yang dialami Kate dan John pertama kali pada film ini yang digambarkan dengan pertentangan ringan dengan nada bercanda walaupun John menolaknya dengan halus. Konflik yang dipicu oleh Esther ini menghasilkan pertentangan lagi oleh Kate dan John, yang digambarkan dengan pertentangan pendapat dengan nada tinggi dan tingkat emosional yang berapi-api yang membuat grafik cerita naik terjal. Konflik makin naik intensitasnya setelah Esther mendapati Suster Abigail datang ke rumah untuk memberi tahu siapa sebenarnya Esther. Karena Esther merasa terancam oleh Suster Abigail, Esther membunuh Suster Abigail.

Hasil dari kecurigaan Kate ini membuat Esther harus melakukan sesi konseling psikolog yang membuat Esther harus memanipulasi cerita seolah-olah Kate yang bersalah karena kurang dekatnya hubungan mereka. Konflik ini menyebabkan Kate semakin tidak disukai



pertentangan yang dipicu oleh Esther ini menghasilkan Kate semakin disalahkan oleh John dan Dr Browning, Dr Browning menginginkan

Kate untuk menjalani rehabilitasi, namun Kate menolaknya. Pertentangan yang semakin naik intensitasnya ini dipicu oleh Esther. Kate yang sudah cukup marah melampiaskan kepada Esther dengan cara menamparnya karena Daniel yang semakin sekarat karena ulah Esther. Puncak pemicu konflik yang diciptakan oleh Esther ini adalah saat Esther berusaha membunuh Kate dan Max karena rasa sakit hatinya kepada John setelah menolak cintanya. Hingga pada klimaks semua konflik berpuncak menghasilkan titik terang, yaitu perkelahian yang dilakukan oleh Kate dan Esther menyebabkan Esther jatuh dan tenggelam ke danau beku.

Pemicu konflik paling banyak diciptakan oleh Esther, namun konflik yang memiliki intensitas tinggi yang menimbulkan bahaya justru dipicu oleh bukan tokoh antagonis seperti contoh dalam konflik pada saat Esther mencoba membunuh burung merpati dipicu oleh Daniel, membunuh suster Abigail dipicu oleh Suster Abigail, mengancam Daniel dan Max menggunakan senjata tajam dipicu oleh Daniel dan Max itu sendiri dan mencoba membunuh Daniel, John, Max dan Kate dipicu oleh Daniel dan John. Esther mencoba menyelamatkan dirinya sendiri dari ancaman tokoh-tokoh tambahan.

Grafik 4 Grafik Cerita Kate sebagai Pemicu dan Pelaku

Hasil dari konflik yang dipicu oleh Esther ini menghasilkan keluarga Kate semakin retak terutama tokoh Kate dan John. Akibat adu domba yang dipicu oleh Esther ini Kate dan John menjadi lebih sering bertentangan pendapat dari perbedaan pendapat dengan nada rendah hingga Kate dan John berdebat dengan nada tinggi dan amarah yang berapi-api. Konflik yang terus naik intensitasnya inilah yang menyebabkan penonton semakin ingin mengetahui kelanjutan ceritanya dan membuat konflik ini menarik. Konflik yang dipicu oleh Esther ini membangun grafik cerita sesuai tempatnya yang membuat konflik atau penggawatan terus naik sehingga cocok diteliti menggunakan gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.

Dari grafik cerita 4 dapat dilihat dari total 29 konflik, Kate muncul sebanyak 22 konflik. Babak I film ini diawali dengan gebrakan konflik yang dipicu oleh tokoh Kate ini sendiri karena konflik batin dengan dirinya yang terus mengingat mengenai kejadian kegugurannya. Hal inilah yang menjadi asal mula datangnya Esther. Kate dan John sepakat untuk mengadopsi anak dari panti asuhan dipicu juga oleh Max yang terus menanyai mengenai bisakah Max mendapatkan saudari.

Pada babak II ini intensitas konflik mulai naik. Kate paling banyak menjadi pelaku konflik yang dipicu oleh Esther. Konflik pertama pada babak II ini dilakukan oleh pertentangan antara Kate dan John yang mendebatkan mengenai kelakuan atau sifat Esther yang seharusnya tidak diketahui oleh anak seusianya. Hasil dari Kate yang memaksa Esther untuk menelepon Suster Abigail memicu amarah Esther yang menolak telepon dengan nada yang tinggi. Buntut dari telepon ini membuat Suster Abigail terbunuh

oleh Esther karena Esther terancam dengan Suster Abigail yang berusaha memberi tahu mengenai kebenaran siapa Esther sebenarnya. Intensitas konflik semakin naik setelah Kate memaksa John untuk Esther mengikuti sesi konseling psikolog dengan Dr Browning, Esther memanipulasi cerita sehingga Kate yang disalahkan oleh Dr. Browning dan John. Konflik ini terus naik intensitasnya pada saat Esther memotong mawar kesayangan Kate dari kuburan Jessica, Esther memotong mawar ini dipicu oleh Kate yang selalu menghalangi ambisi Esther. Dan pemicu terakhir yang disebabkan oleh Kate ini juga mengakibatkan bahaya bagi Max pada saat Esther berusaha menurunkan tuas rem sehingga mobil yang berada di tanjakan mundur dengan sendirinya.

Pemicu yang dihasilkan oleh Kate ini menyebabkan dirinya sendiri semakin terpojok, akibatnya ia memiliki konflik dengan John yang membuat hubungan keluarganya terutama dengan John semakin hancur. Konflik yang dipicu oleh Kate ini membangun grafik cerita sesuai tempatnya yang membuat konflik atau penggawatan terus naik sehingga cocok diteliti menggunakan gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.

Dalam upaya memicu konflik pada film ini tokoh utama pasti akan memiliki motivasi dan tujuan. Tujuan utama Esther sebenarnya adalah menginginkan John, namun dalam upayanya Esther, Esther mencoba untuk meruntuhkan hubungan di keluarga ini terlebih dahulu. Esther mencoba membunuh siapa saja yang menghalanginya untuk mendapatkan John termasuk John itu sendiri. Perbuatan Esther ini dipicu oleh kelainan yang ia miliki. Ia mengalami kelainan hormon langka, yang dinamakan *hypopituitarism* yang menyebabkan Esther ini kerdil proporsional

dan membuat Esther terlihat seperti anak kecil walaupun sebenarnya ia adalah wanita dewasa berusia 33 tahun.

Sementara itu, Kate memiliki tujuan utama, yaitu ingin keluarga yang harmonis namun datangnya Esther membuat banyak konflik sehingga Kate harus menyelamatkan keluarganya dari Esther. Tokoh Kate di sini adalah tokoh yang membawa Esther ada di keluarga ini, namun Kate juga yang akan menghilangkan sosok Esther.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas karakter utama yang berkonflik dalam film *Orphan* menggunakan teori grafik cerita gabungan Elizabeth Lutters II dan Aristoteles. Dengan menggunakan gabungan teori grafik cerita penelitian ini membagi film berdurasi 115 menit ke dalam 3 babak dan menganalisis *scene* mana saja yang mengandung konflik.

Film ini memiliki 29 konflik yang mampu dianalisis berdasarkan tokoh utama antagonis, yaitu Esther, dan tokoh protagonis, yaitu Kate. 29 konflik ini dibagi menjadi 3 babak, yaitu babak I, babak II dan babak III.

Didapati bahwa hasil pemicu dan pelaku ini tokoh Esther sebagai antagonis menjadi pemicu sebanyak 7 kali; pelaku sebanyak 12 kali; pemicu dan pelaku sebanyak 8 kali; dan bukan pemicu atau pelaku sebanyak 2 kali. Tokoh Kate sebagai protagonis menjadi pemicu sebanyak 4 kali; pelaku sebanyak 10 kali; pemicu dan pelaku sebanyak 3 kali; dan bukan pemicu dan pelaku sebanyak 1 kali.

Hasil dari konflik yang dipicu oleh Esther ini menghasilkan keluarga Kate hubungannya semakin retak terutama tokoh Kate dan John, akibat adu domba yang dipicu oleh Esther ini Kate dan John menjadi lebih sering bertentangan pendapat dari perbedaan

pendapat dengan nada rendah hingga Kate dan John berdebat dengan nada tinggi dan amarah yang berapi-api. Konflik yang terus naik intensitasnya inilah yang menyebabkan penonton semakin ingin mengetahui kelanjutan ceritanya dan membuat konflik ini menarik. Konflik yang dipicu oleh Esther ini membangun grafik cerita sesuai tempatnya yang membuat konflik atau pengawatan terus naik sehingga cocok diteliti menggunakan gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.

Dalam menghasilkan keseluruhan konflik ini tokoh Kate memiliki tujuan utama, yaitu ingin keluarga yang harmonis namun datangnya Esther membuat banyak konflik sehingga Kate harus menyelamatkan keluarganya dari Esther.

Tokoh Kate di sini adalah tokoh yang membawa Esther ada di keluarga ini, namun Kate juga yang akan menghilangkan sosok Esther. Dari penjabaran konflik tersebut dapat disimpulkan bahwa Esther dan Kate memiliki tujuan yang berbeda. Dengan demikian, konflik yang terjadi di antara mereka cukup tajam dan sulit dipecahkan. Perbedaan tujuan ini yang menjadikan penyebab pertentangan karena mereka sama-sama kuat dalam memperjuangkan tujuannya.

Akhirnya data ini sudah merangkum bagaimana protagonis dan antagonis menghasilkan konflik. Maka didapati bahwa baik protagonis dan antagonis mendukung perkembangan konflik yang dipicu oleh tokoh utama walaupun proporsinya tidak sama, namun memang lebih *relate* antagonis dalam memicu konflik pada film *Orphan*. Baik protagonis dan antagonis mendukung dalam memicu konflik yang menjadikannya sesuai menggunakan gabungan grafik cerita Elizabeth Lutters II dan Aristoteles.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dr Edial Rusli S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam; Lilik Kustanto, S.Sn., M.A, selaku Ketua Jurusan Televisi; Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi; Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A. selaku Dosen Penguji ahli penulis; dan Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. selaku dosen wali penulis

KEPUSTAKAAN

Buku

- Armantono, RB, Suryana Paramita. (2013). *Skenario, Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta: FFTV IKJ.
- Boggs, Joseph M. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Fatah, Eep Saefulloh. (1994). *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryawan, RMA. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Lutters, Elizabeth. (2010). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Saptaria, Rikrik El. (2006). *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Seger, Linda. (1987). *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead.
- Sikov, Ed. (2010). *Film Studies an Introduction*. America: Columbia University Press.
- Suwasono, AA. (2014). *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Pustaka Laman

- <https://www.amazon.com/Orphan-Movie-PosterInchesSarsgaard/dp/B004UYDH52> (Diakses 8 September 2023 pukul 15.02 WIB)
- <https://www.imdb.com/title/tt1148204/awards> (Diakses 8 September 2023 pukul 16.14 WIB)
- <https://www.imdb.com/title/tt1148204/> (Diakses 8 September 2023 pukul 16.32 WIB)

